



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya kejahatan di Indonesia tiap tahun melebihi angka 300.000 kasus. Hal ini dibuktikan di Badan Pusat Statistik bahwa jumlah tindak pidana menurut kepolisian daerah dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Tahun 2013 terjadi 342.084 kasus, lalu ditahun 2014 terjadi 325.317 kasus dan tahun 2015 terjadi 352.936. dari selisih tahun 2014 dan 2015 telah bertambah 519 kasus(Badan Pusat Statistik, 2016). Hal ini membuktikan bahwa dari kepolisian yang salah satunya dari penyidik investigasi harus bekerja maksimal di Tempat Kejadian Perkara (TKP) di setiap kasus, selain itu penyidik pula dapat mengelola data dan informasi setiap ada kejadian tindak pidana.

Tempat Kejadian Perkara (TKP) merupakan tempat berlangsungnya tindak pidana serta di lingkungan sekitarnya ditemukan barang bukti dan jejak-jejak kejahatan, karena tidak ada suatu kejahatan yang tidak meninggalkan bekas, untuk itu dalam mengungkap suatu kejahatan petugas kepolisian harus tahu darimana dan bagaimana memulai kegiatan(Rahtinuka, 2014). Setelah barang bukti tersebut ditemukan maka yang dilakukan ialah salah satunya dokumentasi, baik dengan mengisi informasi, maupun mengambil foto terhadap barang bukti seperti pada petunjuk pelaksanaan (JUKLAK) Kepolisian Republik Indonesia dengan nomor polisi 01/II/1982 dan nomor 04/I/1982 tentang penanganan tempat kejadian perkara (TKP) menyebutkan salah satunya ialah pemotretan terhadap barang temuan di TKP.

Kemajuan teknologi sekarang telah berkembangnya *QR-Code*. *QR-Code* adalah jenis *barCode* yang berbentuk dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave, sebuah divisi Denso Corporation, sebuah perusahaan di Jepang, yang dipublikasikan pada tahun 1994. QR merupakan singkatan dari *Quick Response*, sehingga fungsi atau tujuan utama dari teknologi ini adalah penyampaian informasi dengan cepat dan mendapat tanggapan atau respons yang cepat pula(Meimaharani & Laily, 2014). Teknologi ini sudah banyak digunakan

untuk mengambil atau mengetahui informasi suatu barang atau produk. Dengan Qr-code scanner sebagai penerjemah sudah dapat digunakan di smartphone, sehingga pengguna smartphone dapat dengan mudah mengetahui informasi hanya dengan menggunakan kamera smartphonenya untuk menangkap Qr-code yang ada.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa dalam penanganan TKP salah satunya yaitu identifikasi dan dokumentasi barang bukti kriminal, contohnya seperti mengambil gambar barang bukti lalu mendeskripsikan informasi barang tersebut. Beberapa permasalahan terjadi pada saat pengelolaan informasi barang bukti pada olah TKP. Pertama, dalam mendokumentasi barang bukti membutuhkan waktu untuk mentransfer informasi barang bukti seperti deskripsi barang tersebut melalui media-media elektronik, sehingga pada saat mencetak label barang bukti perlu menunggu barang bukti fisik dan informasinya untuk datang ke tempat penyimpanan. Kedua, yakni melihat informasi detail barang bukti yang telah diperiksa atau dilabel, hal ini perlu mencari tahu kode registrasi barang bukti terlebih dahulu lalu mencarinya secara konvensional.

Permasalahan yang telah dibahas pada paragraf keempat menjadi objek penelitian kali ini yaitu membuat aplikasi smartphone dan website untuk mengelola informasi barang bukti. Melalui aplikasi ini, informasi barang bukti akan disimpan dalam sistem sehingga memudahkan para penyidik mengakses data barang bukti yang telah disimpan, selain itu informasi barang bukti dapat dicetak dalam bentuk label yang dilengkapi QR-code untuk mengidentifikasi barang bukti.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah pada Aplikasi untuk Identifikasi dan Dokumentasi Barang Bukti pada Olah TKP sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang aplikasi untuk mendokumentasikan dan mengelola data barang bukti pada olah TKP serta dapat mencetak label
2. Bagaimana merancang aplikasi untuk identifikasi barang bukti

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah Tugas Akhir untuk Aplikasi Identifikasi dan Dokumentasi Barang Bukti pada Olah TKP adalah:

1. Foto barang bukti yang berasal dari aplikasi tidak bisa digunakan untuk pengajuan ke pengadilan.
2. Data identitas pemilik barang bukti, tersangka dan penyidik diisi manual ke dalam aplikasi.
3. Penyita, pemilik barang bukti dan orang yang disita (tersangka) diisi manual ke dalam aplikasi untuk melengkapi data barang bukti.
4. Nomor polisi dan nomor registrasi barang bukti masih diketik secara manual ke dalam aplikasi.
5. Aplikasi ini digunakan pada tingkat POLRES (KEPOLISIAN RESOR).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Tugas Akhir ini adalah membuat aplikasi untuk penyidik berbasis android untuk dokumentasi dan identifikasi data barang bukti dan website sebagai pencetak label dan mengelola data barang bukti.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Data barang bukti dapat tersimpan langsung ke dalam penyimpanan daftar barang bukti secara *online*.
2. Informasi barang bukti dapat didata secara *mobile*.
3. Informasi barang bukti dapat dicetak guna dalam melabel barang bukti.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tugas akhir terdiri dari sebagai berikut:

1.6.1 Metode Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian. Ada dua metode yang digunakan yaitu :

1. Wawancara

Metode ini penulis akan melakukan wawancara terhadap penyidik di kepolisian yang pernah menangani dan mengelola barang bukti kriminal.

2. Literatur

Metode ini dilakukan untuk mencari informasi apa saja yang dibutuhkan dalam menginput data barang bukti sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

1.6.2 Metode Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem dilakukan setelah analisis kebutuhan dilakukan. Ada tiga metode yang digunakan yaitu :

1. Analisis Sistem

Metode ini untuk menganalisis kebutuhan-kebutuhan sistem yang akan dibangun, seperti input, proses, output dan *user interface*.

2. Perancangan Sistem

Setelah analisis sistem telah dilakukan. Selanjutnya yaitu merancang sistem. Perancangan akan dilakukan dengan membuat *usecase diagram*, *activity diagram* dan rancangan *database*.

3. Implementasi

Tahap ini yaitu membangun sistem dengan bahasa pemrograman yang telah ditentukan sebelumnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan secara singkat penulisan laporan setiap bagiannya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, tujuan, manfaat dan metodologi berkaitan dengan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang relevan yang berkaitan dengan pengelolaan barang bukti kriminal yang salah satunya dalam dokumentasi dan identifikasi barang bukti. Selain itu teknologi yang akan digunakan dalam mendukung penelitian tugas akhir akan dijelaskan pada bagian ini.

BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah dengan membangun Aplikasi untuk Dokumentasi dan Identifikasi Barang Bukti pada Olah TKP.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan akan hasil uji coba aplikasi yang telah dibangun akan dijelaskan pada bagian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan kesimpulan dari penelitian tugas akhir dan saran-saran untuk penelitian agar menjadi lebih baik.